



## Pemanfaatan Museum Mandiri sebagai Wisata Edukasi Pembelajaran Sejarah Perbankan Indonesia untuk Pelajar dan Mahasiswa

Dhira Putri Angita<sup>1</sup>, Roozana Maria Ritonga<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Bunda Mulia, Indonesia

E-mail: [dhiraptrangita@gmail.com](mailto:dhiraptrangita@gmail.com), [rritonga@bundamulia.ac.id](mailto:rritonga@bundamulia.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-06-10 Revised: 2025-07-20 Published: 2025-08-01  <b>Keywords:</b> <i>Educational Tourism;</i> <i>Mandiri Museum;</i> <i>Learning History;</i> <i>Banking.</i>	This study aims to describe the utilization, challenges, and development plans for the management of Museum Mandiri as an educational tourism site for learning the history of banking in Indonesia, particularly for students and university learners. Located in the Old Town (Kota Tua) area of Jakarta, Museum Mandiri showcases a collection of banking equipment, along with exhibits detailing the history and development of banking in Indonesia. The research employs a descriptive qualitative method, using semi-structured interviews with museum administrators, visitors, representatives from the Jakarta Tourism Office (Disparekraf), and the Old Town Area Management Unit (UPK Kota Tua). The data collection was further supported by field observations and documentation. The findings indicate that Museum Mandiri plays an active and significant role as an educational tourism destination for learning banking history. It offers a direct learning experience through visual, narrative, and interactive approaches. However, several challenges still hinder its optimal utilization. In response, the museum is taking steps to address these issues through evaluation, planning, and the development of its programs and facilities. Therefore, Museum Mandiri holds substantial potential as a contextual and engaging medium for historical learning beyond the classroom setting.
<b>Artikel Info</b> <b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-06-10 Direvisi: 2025-07-20 Dipublikasi: 2025-08-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Wisata Edukasi;</i> <i>Museum Mandiri;</i> <i>Pembelajaran Sejarah;</i> <i>Perbankan.</i>	<b>Abstrak</b> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan berupa pemanfaatan, hambatan dan tantangan, serta rencana pengembangan dan pengelolaan Museum Mandiri sebagai wisata edukasi pembelajaran sejarah perbankan Indonesia untuk pelajar dan mahasiswa. Museum Mandiri berlokasi di Kawasan Kota Tua Jakarta yang menyajikan koleksi peralatan perbankan, sejarah dan perkembangan perbankan di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan berupa hasil wawancara semi-terstruktur kepada pengelola museum, pengunjung, dinas pariwisata DKI Jakarta dan UPK Kota Tua, dilanjut dengan melakukan observasi lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Museum Mandiri telah berperan secara aktif dan signifikan sebagai sarana wisata edukasi pembelajaran sejarah perbankan. Museum Mandiri memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui pendekatan visual, naratif, dan interaktif. Masih terdapat beberapa hambatan dalam pemanfaatan ini sehingga Museum Mandiri berupaya memperbaiki hambatan tersebut melalui evaluasi, perencanaan dan pengembangan program dan fasilitas. Maka dari itu Museum ini memiliki potensi yang cukup besar sebagai media pembelajaran sejarah yang kontekstual dan menyenangkan di luar kelas.

### I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu kegiatan berpindah-pindah dari suatu tempat ke tempat lain, guna mencari kesenangan dengan memanfaatkan waktu luang (Choirunnisa & Karmilah, 2021). Indonesia memiliki beragam jenis pariwisata yang dapat dinikmati seperti wisata edukasi, wisata alam, wisata religi, wisata budaya dan lainnya. Perkembangan pariwisata di Indonesia sendiri juga mendorong terbentuknya wisata tematik, termasuk wisata edukasi. Salah satu potensi wisata edukasi adalah suatu museum yang memiliki fungsi sebagai media

pembelajaran non-formal dan Pendidikan kontekstual. Salah satu contoh museum yang sering dijadikan sebagai destinasi wisata edukasi adalah Museum Mandiri yang terletak di Kawasan Kota Tua Jakarta, tepatnya berada di seberang stasiun Jakarta Kota.

Museum Mandiri menjadi media pembelajaran yang tepat guna mengintegrasikan aspek pengetahuan, nilai sejarah dan keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan observasi lapangan dengan sumber sejarahnya. Museum Mandiri menyajikan koleksi mengenai sejarah perbankan Indonesia dari masa kolonial

hingga perkembangannya saat ini. Dengan lahan seluas 10.039 meter persegi pengunjung dapat mengelilingi museum ini dan mengulik sejarah perbankan mulai dari lantai dasar, lantai 2 hingga lantai bawah tanah.

Selain itu Museum Mandiri juga masih autentik dengan arsitektur khas Belanda yang masih asli, dulunya gedung ini merupakan gedung dagang milik belanda *Nederlandsche Handel-Maatschappij* (NHM) atau *Factorji Batavia*. Sehingga kegiatan wisata edukasi di museum ini terasa seakan pengunjung mengalami perjalanan waktu ke masa kolonial dengan *atmosphere* yang terasa di Museum Mandiri. Hingga saat ini Museum Mandiri aktif di jadikan sebagai salah satu destinasi wisata edukasi bagi pelajar dan mahasiswa. John Dewey mengemukakan museum sebagai sumber belajar dapat membentuk pendidikan progresif dimana peserta didik dapat belajar secara langsung dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Mubarok, 2024).



Gambar 1. Ulasan Pengunjung

Berdasarkan hasil ulasan pengunjung pada Tripadvisor, Museum Mandiri mendapatkan rating rata-rata 3.8 dari 5 berdasarkan 392 ulasan. Dimana sebagian besar pengunjung memberi penilaian cukup baik dan rata-rata. Museum Mandiri di nilai terjangkau, informatif, nyaman dan cocok untuk edukasi sejarah perbankan. Namun terdapat beberapa hambatan yang berupa aspek fisik seperti kondisi ruang brandkast bawah tanah yang dinilai cukup gelap dan panas sehingga terkesan menyeramkan, kemudian kegiatan layar interaktif juga masih terbatas, letak toilet yang jauh juga menjadi catatan dari pengunjung.

Namun, di sisi lain Museum Mandiri telah menjadi tujuan wisata edukasi yang cukup populer di lihat dari angka kunjungan selama bulan Februari 2025 pada tabel 1. Dapat dilihat bahwa total pengunjung Museum Mandiri memiliki total sebanyak 11.229 pengunjung yang di dominasi oleh pengunjung dari kalangan pelajar dan mahasiswa, baik yang regular maupun kunjungan edukasi.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Museum Mandiri Februari 2025

Kategori Pengunjung	Jumlah Pengunjung
Pelajar SD	637
Pelajar SMP	361
Pelajar SMA	830
Mahasiswa/Mahasiswi	456
M mancanegara Pelajar	14
Kunjungan Edukasi Pelajar	3447
Umum	3930
Kunjungan Edukasi Umum	1049
M mancanegara Umum	204
Event internal dan external	301
Total Pengunjung	11.229

Dengan mempertimbangkan keadaan ini, peneliti menemukan bahwa penggunaan museum mandiri sebagai wisata edukasi relatif sering digunakan oleh pelajar dan mahasiswa sebagai destinasi wisata edukasi.

Diharapkan penggunaan museum ini akan memberikan inovasi baru dalam bentuk wisata edukasi bagi pelajar dan mahasiswa di masa mendatang. Dengan menggunakan latar belakang dan fenomena penelitian yang telah disebutkan di atas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendapat pelajar dan mahasiswa tentang penggunaan museum mandiri sebagai wisata edukasi, hambatan, serta upaya pengembangan yang dilakukan guna mendukung proses wisata edukasi sebagai media pembelajaran.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berpacu pada filosofi *post-positivism* yang dimanfaatkan untuk menganalisis suatu keadaan benda-benda yang bukan eksperimen (benda alam) dan menjadi suatu instrumen utama dengan metode pengumpulan data berupa triangulasi (bersama). Tujuan penelitian kualitatif lebih difokuskan kepada pemahaman subjek penelitian terhadap dunia sekitarnya (Sugiyono, 2023). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur kepada pengelola museum, pengunjung, Dinas Pariwisata DKI Jakarta (Disparekraf), dan Unit Pengelola Kawasan (UPK) Kota Tua. Kemudian penelitian dilanjutkan dengan melakukan observasi langsung pada lokasi penelitian, dan melakukan dokumentasi secara langsung maupun tidak langsung melalui foto, brosur, dan arsip. Data yang di dapatkan dianalisis secara tematik dan divalidasi dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

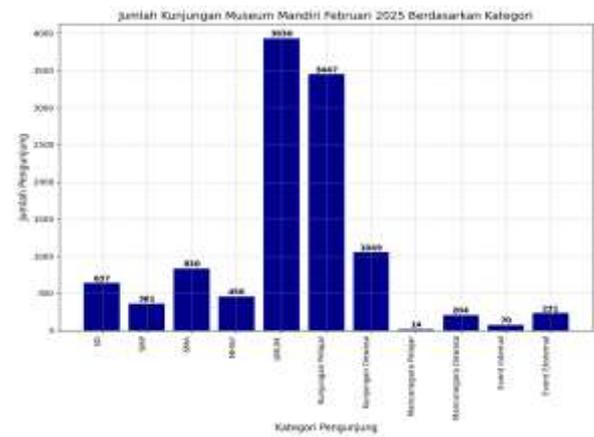
#### 1. Profile Museum Mandiri.

Museum Mandiri merupakan sebuah museum sejarah perbankan yang masih berlokasi di Kawasan Kota Tua Jakarta. Awalnya pada tahun 1929, museum ini merupakan sebuah kantor pusat perusahaan dagang Belanda *Nederlandsch-Indische Handelsbank* (NIHB), yang kemudian dikenal sebagai *Nederlandche Handel-Maatschappij* (NHM) atau *Factorij Batavia*. Bangunan ini dirancang oleh arsitek Belanda F.J.L Ghijssels yang mencerminkan gaya arsitektur *Art Deco* yang khas dan megah. Setelah Indonesia merdeka, gedung ini mengalami beberapa alih fungsi dalam konteks bagian dari sistem perbankan nasional, hingga pada tahun 1998 menjadi bagian dari Bank Mandiri yang merupakan hasil penggabungan empat bank milik negara yang terancam saat krisis ekonomi kala itu. Kemudian demi melestarikan sejarah perbankan Indonesia, gedung ini beralih fungsi menjadi museum dan diresmikan pada tanggal 2 Oktober 1999 dengan nama Museum Bank Mandiri.

Museum ini menyajikan beragam koleksi yang berkaitan dengan sejarah dan aktivitas perbankan di Indonesia, seperti perangkat operasional perbankan, mesin hitung, mesin atm, *safe deposit box*, brankas, surat berharga, hingga mata uang kuno. Ruangannya dalam museum ini sebagian besar masih dalam kondisi asli arsitektur khas Belanda, yang menciptakan suasana historis yang dapat mendukung proses pembelajaran kontekstual.

Museum Mandiri sebagai destinasi wisata edukatif telah menerapkan beberapa program edukatif seperti program kunjungan edukatif yang terbagi menjadi tur reguler, tur edufuntive, tur immersive, dan lainnya. Koleksi yang disajikan juga tersedia penjelasan deskriptif yang jelas dan tersedia dalam bentuk *QR code* yang berisikan penjelasan melalui suaranya (lisan) yang dapat diakses secara mandiri oleh pengunjung.

Berdasarkan data kunjungan selama bulan Februari tahun 2025 di Museum Mandiri, jumlah pengunjung mencapai 11.229 orang dimana sebanyak 5.745 diantaranya merupakan kalangan pelajar dan mahasiswa dari berbagai kategori kunjungan. Data tersebut menunjukkan bahwa hampir 50% pengunjung Museum Mandiri merupakan kalangan pelajar dan mahasiswa.



Gambar 2. Jumlah Kunjungan Februari 2025

#### 2. Pemanfaatan Museum Mandiri sebagai Wisata Edukasi Pembelajaran Sejarah Perbankan Indonesia untuk Pelajar dan Mahasiswa.

Museum Mandiri telah dimanfaatkan secara aktif dan optimal sebagai media pembelajaran informal khususnya bagi pelajar dan mahasiswa. Koleksi yang disajikan mencakup alat-alat perbankan dari masa kolonial hingga perkembangannya saat ini, seperti mesin tik, kalkulator, mesin ATM, brankas dan lainnya. Selain itu museum ini juga menyajikan sejarah NHM, sejarah penggabungan empat bank pemerintah yaitu Bank Exim, BBD, BDN, dan Bapindo, sejarah Bank Mandiri hingga perkembangan Bank Mandiri. Materi yang disampaikan juga cukup berkaitan dengan mata pelajaran akuntansi dasar. Namun bukan berarti museum ini hanya berkaitan dengan pelajar dan mahasiswa dari jurusan akuntansi saja, namun dengan mengetahui sejarah perbankan juga merupakan suatu dasar ilmu yang bermanfaat sebagai pengetahuan dasar pelajar.

Pengalaman belajar yang diberikan di museum ini berbasis visual dan pengalaman langsung (*experiential learning*). Proses pembelajaran ini juga telah didukung oleh pemandu tur yang interaktif, kegiatan interaktif seperti layar evaluasi berbasis permainan ular tangga, layar-layar audio visual yang menceritakan sejarah, hingga fasilitas pendukung lainnya yang membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena didukung fasilitas yang menyenangkan seperti *photobooth*, *art corner*, *café*, pengumpulan stempel, dan lainnya.

Seperti yang dikutip dari website Suku Dinas Pariwisata dan Budaya Jakarta Barat, mengadakan program wajib kunjung museum dalam rangka memperkenalkan wisata museum di Kawasan Kota Tua bagi pelajar.

Museum akan menjadi tempat yang lebih bermakna bagi pengunjung dan memiliki kenangan yang lebih unik dengan menawarkan pembelajaran kontekstual dan aktif. Dengan demikian, Museum Mandiri telah digunakan secara aktif sebagai sarana pendidikan dan wisata edukasi.

### 3. Hambatan dan Tantangan dalam Program Pemanfaatan Museum Mandiri sebagai Wisata Edukasi.

Meskipun telah berperan sebagai wisata edukasi, Museum Mandiri masih menghadapi beberapa hambatan dan tantangan di dalamnya. Hambatan yang disampaikan oleh narasumber berupa keterbatasan informasi awal mengenai isi koleksi museum pada sosial media, jumlah pemandu tur terbatas, jadwal film perbankan terbatas, dan rendahnya minat generasi muda untuk berkunjung ke museum. Secara struktural, museum juga belum sepenuhnya memanfaatkan media digital interaktif, dan masih terdapat beberapa ruang yang belum dikembangkan secara optimal, seperti ruang brandkast dibawah tanah yang dinilai kurang pencahayaan dan sedikit panas sehingga terkesan seram.

Oleh karena itu, Museum Mandiri melakukan upaya dengan menambahkan fasilitas pendukung. Selain itu, Ibu W.P selaku pengurus museum, menyatakan bahwa saat ini Museum Mandiri memiliki tambahan pemandu yaitu dua orang pelajar yang sedang melakukan Praktik Kerja Lapangan, sehingga saat ini terdapat lima orang pemandu.

Berdasarkan hal tersebut Museum Mandiri telah melakukan upaya pengelolaan dan pengembangan dalam menghadapi hambatan dan tantangan yang ada, agar kegiatan wisata edukasi dan pembelajaran di museum ini dapat berjalan secara efektif dan terus berkembang.

### 4. Rencana Pengelolaan dan Pengembangan Museum mandiri dalam Memanfaatkan Museum Mandiri sebagai Wisata Edukasi.

Museum Mandiri memiliki sejumlah rencana strategis untuk pengelolaan dan pengembangan Museum Mandiri sebagai wisata edukasi, khususnya untuk para pelajar dan mahasiswa. Museum Mandiri sedang merencanakan fasilitas interaktif baru pada ruang Warisan Arsitektur yang berada di lantai basement, kemudian merencanakan program seperti teka-teki museum, program

pengumpulan stempel, hingga program simulasi menabung.

Museum Mandiri juga melakukan upaya dengan menambahkan fasilitas-fasilitas pendukung yang akan membuat kegiatan berwisata menjadi menyenangkan seperti dengan menambahkan *common space* sebagai tempat santai, bertukar pikiran sambil menikmati produk UMKM, kemudian terdapat *photobooth*, penyewaan kostum ala kolonial, *art corner*, *café*, dan lainnya. Museum Mandiri terus melakukan rotasi koleksi juga pembaruan deksripsi koleksi berdasarkan hasil riset internal dan menyediakan *QR Code audio* untuk pengunjung mendengarkan penjelasan koleksi. Evaluasi pengunjung juga aktif dikumpulkan, termasuk terhadap kenyamanan ruang brandkast yang masih dalam proses pengajuan untuk dapat di tambahkan pencahayaan dan pendingin ruangan.

Upaya ini menunjukkan bahwa pengelola Museum Mandiri memiliki komitmen untuk menghadirkan museum yang tidak hanya menyimpan sejarah, tetapi menjadi ruang belajar dan rekreasi yang menyenangkan, modern dan layak dikunjungi.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Museum Mandiri telah dimanfaatkan secara efektif dan signifikan sebagai wisata edukasi, melalui media pembelajaran sejarah perbankan Indonesia khususnya bagi pelajar dan mahasiswa. Hal ini juga didukung oleh data kunjungan pengunjung di Museum Mandiri selama bulan Februari 2025 yang mencapai sebanyak 11.229 pengunjung secara keseluruhan, dimana lebih dari 50% pengunjungnya merupakan kategori pelajar dan mahasiswa sebanyak 5.745 pengunjung.

Museum ini tidak hanya memiliki banyak koleksi fisik perbankan, seperti mesin tik, brankas, buku besar, surat berharga, dan lainnya, tetapi juga menggunakan teknologi digital sebagai pengalaman pendidikan interaktif dan interaktif kepada pengunjung. Salah satu teknologi digital yang digunakan adalah permainan ular tangga untuk menilai, kode QR yang mengirimkan penjelasan atau deskripsi tentang koleksi melalui audio yang dapat didengarkan pengunjung, dan ruang

immersive yang juga mendukung pertunjukan video dengan teknologi Augmented Reality (AR). Hal ini menunjukkan bahwa Museum Mandiri telah bertransformasi dari tempat yang hanya menyimpan benda bersejarah menjadi suatu sarana pembelajaran kontekstual dan juga wadah bagi generasi muda untuk melakukan suatu kegiatan.

Namun tentunya masih terdapat hambatan dan tantangan bagi Museum Mandiri dalam memanfaatkan museum ini sebagai sarana pembelajaran. Tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya minat generasi muda untuk berkunjung ke museum. Oleh karena itu Museum Mandiri terus melakukan upaya pengembangan untuk mencegah segala kemungkinan yang dapat menjadi hambatan dalam pemanfaatan museum.

Seperti dari hasil wawancara yang telah dilakukan, museum mandiri terus berupaya menjaga daya tarik dan relevansi museum, termasuk dengan merencanakan program edukatif baru, mengembangkan fasilitas interaktif baru, berkolaborasi dengan dinas pariwisata dan institusi pendidikan, serta meningkatkan fasilitas pendukung seperti penyediaan common space, teras kopi, souvenir orner, photobox, dan media sosial yang aktif.

Maka dari itu, Museum Mandiri telah membuktikan fungsinya sebagai media pembelajaran yang edukatif, informatif, inspiratif dan adaptif terhadap perkembangan zaman dalam memanfaatkan museum ini sebagai sarana pembelajaran sejarah perbankan Indonesia. Museum Mandiri terus mengupayakan pemanfaatan museum sebagai wisata edukasi ini secara aktif dan menanggulangi hambatan yang ada.

## B. Saran

Museum Mandiri dapat meningkatkan ketersediaan pemandu edukatif melalui rekrutmen serta menyediakan pelatihan komunikasi, dan pendekatan edukatif yang digunakan. Museum mandiri juga disarankan untuk mengembangkan media pembelajaran digital guna memperkaya pengalaman pengunjung dalam mendapatkan pembelajaran secara kontekstual dan aktif yang melibatkan pengunjung untuk berpikir kritis.

Bagi Disparekraf dan UPK Kota Tua, diharapkan dapat lebih berperan aktif dan memperluas promosi dan kolaborasi wisata edukatif yang ada terutama di Museum Mandiri melalui jalinan kerja sama formal

dengan institusi pendidikan, yang menjadikan Museum Mandiri sebagai destinasi wajib kunjung museum maupun sebagai salah satu destinasi spot *hunting* foto dengan bangunan arsitektur khas masa kolonial.

Kemudian untuk pihak institusi pendidikan, berupa sekolah dan universitas diharapkan dapat mengintegrasikan kunjungan museum kedalam strategi pembelajaran berbasis pengalaman yang lebih menarik, serta memberikan tugas observasi maupun evaluasi pasca kunjungan guna memperkuat pemahaman siswa.

Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dan menggunakan pendekatan berbeda guna memperkaya dan memperkuat hasil temuan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Choirunnisa, I., & Karmilah, M. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbang. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2), 89–109. [Http://Jurnal.Unissula.Ac.Id/Index.Php/Kr](http://Jurnal.Unissula.Ac.Id/Index.Php/Kr)
- Fitria, T. N. (2024). Field Trip Teaching Method: Introducing Educational Tourism (Edutourism) For Learning English. *Lecture: Journal On Language, Education, Literature, And Culture*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.1357/L.V2i1.15>
- Fitriansyah, F. (2020). Effectiveness Of Video Learning Development Announcing. *International Journal Of Theory And Application In Elementary And Secondary School Education*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.31098/Ijtaese.V2i1.67>
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2025). Jumlah Museum Per Provinsi [Dataset]. *Data Kebudayaan Dan Kebahasaan, Pusdatin Kemendikbud*. <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/Kebudayaan/Museum>
- Mamonto, H. (2021). Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Politico*, 10(1), 1–11. <http://dx.doi.org/10.26618/kimap.v4i2.11327>
- Mubarok, A. K. (2024). Sosial Horizon Jurnal Pendidikan Sosial Pendidikan Dan

- Perkembangan Masyarakat Perspektif John. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 11(3).  
<https://doi.org/10.31571/Sosial.V11i3.8265>
- Mujahid, A. (2019). Sudis Parbud Adakan Program Wajib Kunjung Museum. <https://Barat.Jakarta.Go.Id/Berita/Sudis-Parbud-Adakan-Program-Wajib-Kunjung-Museum>
- Prasetyo, D., Manik, T. S., & Riyanti, D. (2021). Pemanfaatan Museum Sebagai Objek Wisata Edukasi. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 15(01), 1-11.  
<https://doi.org/10.47256/Kepariwisata.V15i01.146>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Kedua, Cetakan ke-5). Bandung: ALFABETA.
- Tondeur, J., Howard, S., Van Zanten, M., Gorissen, P., Van Der Neut, I., Uerz, D., & Kral, M. (2023). The Hedicom Framework: Higher Education Teachers' Digital Competencies For The Future. *Educational Technology Research And Development*, 71(1), 33-53.  
<https://doi.org/10.1007/S11423-023-10193-5>
- Tri Prastawati, T., & Mulyono, R. (2023). Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 9(1), 378-392.  
<https://doi.org/10.36989/Didaktik.V9i1.709>
- Tripadvisor. (2024). *Mandiri Museum - All You Need To Know Before You Go*. [https://www.tripadvisor.co.id/Attraction\\_Review-G294229-D2536958-Reviews-Or20-Mandiri\\_Museum-Jakarta\\_Java.html](https://www.tripadvisor.co.id/Attraction_Review-G294229-D2536958-Reviews-Or20-Mandiri_Museum-Jakarta_Java.html)
- Wahyuni, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- Wirawan, E. P., & Semara, T. I. M. (2021). *Pengantar Pariwisata*. Bali: Nilacakra.